

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini *Nahdlatul Ulama'* (NU) sebagai salah satu ormas Islam terbesar di Indonesia yang konsisten mengamalkan nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah* (ASWAJA) mendadak menjadi perbincangan hangat. Tidak hanya di kalangan Muslim dalam negeri, namun juga di kalangan non muslim dan masyarakat Internasional. Hal ini terjadi karena NU dianggap berhasil menyebarkan kedamaian dan menciptakan iklim kondusif dalam konteks keberagaman dan kehidupan sosial.

Pendapat di atas muncul ke permukaan di tangan gencarnya isu radikalisme yang muncul ke permukaan. Radikalisme berbasis atau atas nama agama kini menjadi perbincangan serius di mana-mana. Secara literal, radikalisme adalah suatu paham yang menghendaki perubahan, pergantian, penghancuran (dekonstruksi) terhadap suatu sistem di masyarakat sampai ke akar-akarnya dengan berbagai cara, meski melalui tindakan kekerasan dan militeristik. Radikalisme menginginkan perubahan total terhadap suatu kondisi atau semua aspek kehidupan masyarakat berdasarkan ideologi keagamaan puritan dan konservatif. Hal yang mencengangkan kita adalah bahwa gerakan ini sekarang menyebar di berbagai bagian dunia, dan menjadi isu global. Karena realitas gerakannya yang demikian, radikalisme menjadi gerakan transnasional.

Munculnya isu-isu politis mengenai radikalisme Islam merupakan tantangan bagi umat Islam untuk menjawabnya. Isu radikalisme Islam ini sebenarnya sudah lama mencuat di permukaan wacana iradikalisme Islam sebagai fenomena historis-sosiologis merupakan masalah yang banyak dibicarakan dalam konteks politik dan peradaban global akibat kekuatan media yang memiliki potensi besar dalam menciptakan persepsi masyarakat dunia.

Radikalisme adalah gerakan yang berpandangan konservatif dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka. Dalam perspektif barat radikalisme diartikan sebagai paham orang-orang yang kaku, ekstrim dan tidak segan-segan berperilaku dengan kekerasan dalam mempertahankan ideologinya. Istilah lain yang sering digunakan secara bergantian dengan radikalisme adalah fundamentalisme. Menurut saya, istilah radikalisme lebih tepat digunakan untuk menyebut kelompok garis keras ketimbang istilah fundamentalisme, karena fundamentalisme sendiri memiliki makna yang *interpretable*. Fundamentalisme dapat diartikan anti-pembaratan (westernisme), terkadang fundamentalisme diartikan sebagai radikalisme dan terorisme disebabkan gerakan fundamentalisme memiliki implikasi politik yang membahayakan negara-negara industri di Barat. Dalam tradisi pemikiran teologi keagamaan, fundamentalisme merupakan gerakan untuk mengembalikan seluruh perilaku dalam tatanan kehidupan umat Islam kepada al-Quran dan al-Hadis. Sebutan fundamentalisme memang bermaksud untuk menunjuk kelompok revivalis (pengembali) Islam.

Saat ini, paham radikalisme telah menjadi isu yang mengemuka karena eksistensinya yang mengancam siapapun tanpa pandang bulu, termasuk mengancam kalangan muda. Berbagai aksi radikalisme terhadap generasi muda kembali menjadi perhatian serius oleh banyak kalangan di tanah air. Bahkan, serangkaian aksi para pelaku dan simpatisan pendukung, baik aktif maupun pasif, banyak berasal dari kalangan muda. Hal tersebut tentu tidak boleh dibiarkan. Generasi muda Indonesia harus kembali mengkaji sekaligus mencegah segala kemungkinan radikalisme yang terjadi dikalangan mereka. Mengingat virus radikalisme dapat menjangkiti siapa saja termasuk kalangan muda yang seringkali dengan mudahnya terpengaruh sehingga kemudian ringan tangan melakukan perusakan, pertikaian, penganiayaan, dan bahkan penyerangan terhadap kelompok yang berseberangan paham dengannya. Harapan besar kita adalah jangan sampai ideologi radikalisme berkembang, bahkan mengakar dan menyebar dikalangan generasi muda, oleh karenanya perlu dikaji dan direspon secara serius, bahkan dilakukan penanganan-penanganan khusus oleh berbagai pihak melalui program-program yang preventif dan edukatif baik skala regional, nasional, maupun internasional. Sebab, jika generasi muda telah terkontaminasi dengan pemahaman ideologi radikalisme, maka mereka akan kehilangan masa depan yang cerah. Hal ini disebabkan karena energi mereka hanya berpusat pada kekerasan, penganiayaan, peperangan dan melakukan pemboman seperti yang dilakukan oleh para pelaku radikal nantinya akan membuat mereka mati tak berdaya dan menjadi generasi yang lemah. Namun sebaliknya, para generasi muda yang

baik dan berjiwa damai yang akan tumbuh dan berkembang di masyarakat yang beradab, sehingga mereka akan mengawal pembangunan bangsa ini dengan baik. Oleh karena itu, perang kita dan jihad hari ini bukanlah bagaimana melakukan kekerasan, perusakan, penganiayaan, dan aksi teror, akan tetapi perang kita dan jihad hari ini adalah bagaimana belajar sebaik mungkin dan menggapai cita-cita setinggi-tingginya hingga mencapai predikat terbaik pada bidang akademis dan bidang lainnya. Karena kaum muda yang cerdas tentu akan menjadi motor penggerak pembangunan yang baik. Maka, marilah kita bersama perangi radikalisme pada generasi muda dengan menggiatkan semangat belajar dan membangun Indonesia. Mari kita isi kemerdekaan Indonesia saat ini dengan hal-hal positif yang mampu mendorong bangsa ini terus maju ke depan sebagai bangsa yang unggul.

Sehubungan dengan menguatnya ancaman paham radikal tersebut, saya merasa perlu untuk melakukan kajian terhadap upaya-upaya untuk menangkal berkembangnya paham tersebut. Salah satu upaya yang bisa dilakukan menurut hemat peneliti adalah melalui sentuhan pendidikan yang dilandaskan pada nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Dimana paham ini sudah teruji dan terbukti ampuh dalam menangkal berkembangnya radikalisme keagamaan di Indonesia. Tidak ada cara yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut selain melalui jalur pendidikan. Karena pendidikan memiliki fungsi yang sangat strategis dalam menanamkan sebuah ideologi, semenjak usia anak-anak. Hal ini telah dibuktikan oleh sejarah

panjang perjuangan para ulama' pada masa lalu yang telah menanamkan nilai-nilai ASWAJA di kalangan para santri dan umat Islam pada umumnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian tentang analisis nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah* dalam menangkal perkembangan paham keagamaan radikal di Indonesia ini penting dilakukan sebagai sumbangan pemikiran akademik dalam rangka membendung berkembangnya paham radikal tersebut.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan hal yang penting, yaitu untuk menghindari adanya multi interpretasi dan pemahaman yang salah terhadap judul skripsi serta dengan harapan tercapainya keselarasan pemahaman terhadap isi skripsi. Disamping itu juga, untuk membantu penulis memberikan batasan-batasan terhadap pembahasan judul di atas, sehingga dapat dipahami dengan baik. Penegasan istilah dalam hal ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Analisis nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah*

Adalah telaah atau kajian terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam *Ahlussunah Wal Jama'ah*, khususnya yaitu: *tawasuth*, *tawazun*, *tasamuh*, *I'tidal* dan *Amar Ma'ruf nahi munkar*.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal.

3. Faham keagamaan radikal

Faham keagamaan radikal atau radikalisme adalah suatu istilah yang mengacu pada pemikiran atau sikap yang ditandai oleh empat hal yang sekaligus menjadi karakteristiknya, yaitu: Pertama, sikap tidak toleran dan tidak mau menghargai pendapat atau keyakinan orang lain. Kedua, sikap fanatik, yakni sikap yang membenarkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain. Ketiga, sikap eksklusif, yakni sikap tertutup dan berusaha berbeda dengan kebiasaan orang banyak. Keempat, sikap revolusioner, yakni kecenderungan untuk menggunakan kekerasan dalam mencapai tujuan.¹ Dalam hal ini adalah pemikiran keagamaan (Islam) yang kaku, sempit, tidak toleran dan cenderung memaksakan keyakinannya kepada pihak lain dengan cara-cara yang tidak Islami.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai *Ahlussunnah wal jama'ah* dalam pendidikan Islam?
2. Bagaimana peran nilai-nilai *Ahlussunnah wal jama'ah* dalam menangkali perkembangan faham radikal di Indonesia?

¹ Dede Rodin, "Islam dan Radikalisme: telaah ayat-ayat kekerasan dalam Al Qur'an", dalam Jurnal Ad-Din (Semarang: Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2016), Vol. 10, No. 1, Februari 2016. hlm. 34

3. Apa saja Faktor Pendukung dan penghambat penguatan nilai-nilai *Ahlussunnah wal jama'ah* dalam menangkal perkembangan faham radikal di Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai *Ahlussunnah wal jama'ah* dalam pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran nilai-nilai *Ahlussunnah wal jama'ah* dalam menangkal perkembangan faham radikal di Indonesia.
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan penghambat penguatan nilai-nilai *Ahlussunnah wal jama'ah* dalam menangkal perkembangan faham radikal di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti:

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai *Ahlussunnah wal jama'ah* dalam pendidikan Islam serta perannya dalam upaya menangkal perkembangan faham radikal di Indonesia.

- b. Bagi masyarakat dan insan pendidikan:

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang nilai-nilai *Ahlussunnah wal jama'ah* dalam pendidikan Islam serta perannya dalam upaya menangkal perkembangan paham radikal di Indonesia. Sehingga masyarakat tidak mudah terjebak dalam pemikiran sempit tentang paham keagamaan.

2. Manfaat teoritis

Dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan tentang konsep pendidikan *Ahlussunnah wal jama'ah* dalam menangkal perkembangan paham radikal di Indonesia.

F. Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan dilakukan untuk meneliti tentang penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kajian kepustakaan ini dilakukan selain untuk menghindari plagiasi juga dimaksudkan untuk memperkaya referensi tentang penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan kajian kepustakaan tersebut, peneliti berhasil menemukan penelitian sejenis yang pernah dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi dengan judul, Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma NU TBS Kudus, yang dilakukan oleh Ali Mahmudi pada tahun 2014². Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Nilai-nilai ASWAJA dalam pendidikan islam adalah sikap

² Ali Mahmudi, *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Nu Tbs Kudus*, Semarang: FTIK UIN Walisongo, 2014. hlm. VII.

yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi muslim yang kaffah. Nilai-nilai tersebut kemudian termanifestasikan dalam bentuk kurikulum PAI dan pelaksanaan pembelajaran PAI. Nilai-nilai tersebut adalah: dalam bidang aqidah, yang meliputi seluruh persoalan yang harus diimani oleh setiap muslim, dalam bidang fiqih yaitu hukum-hukum yang berkenaan dengan syari'at Islam, dalam bidang tasawuf yang meliputi seluruh masalah tentang cara berahlak menurut ajaran Islam. Dengan karakter khususnya yaitu: tawasuth, tawazun, tasamuh, I'tidal dan Amar Ma'ruf nahi munkar Implementasi nilai-nilai ASWAJA dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA NU TBS Kudus yang menekankan cerminan nilai-nilai ASWAJA dilaksanakan dengan pembekalan teori dari kitab salaf, aktifitas ritual (amaliah- amaliah) dan pengajaran akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Implementasi nilai-nilai ASWAJA di MA NU TBS Kudus tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

2. Penelitian berjudul radikalisme Islam dan upaya deradikalisasi paham radikal yang dilakukan oleh Abu Rokhmad pada tahun 2012.³ Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Beberapa guru mengakui adanya konsep Islam radikal yang mungkin menyebar di kalangan siswa karena kurangnya pengetahuan keagamaan; (2) Unit-unit kajian Islam di sekolah- sekolah berkembang baik namun tidak ada jaminan adanya kekebalan dari radikalisme karena proses belajarnya diserahkan kepada pihak ketiga; (3)

³ Abu Rokhmad, *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*, Jurnal Walisongo, Volume 20, Nomor 01, Mei 2012. hlm. 22

Di dalam buku rujukan dan kertas kerja terdapat beberapa pernyataan yang dapat mendorong siswa untuk membenci agama atau bangsa lain. Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi deradikalisasi yang dapat diimplementasikan yaitu deradikalisasi preventif, deradikalisasi preservatif terhadap Islam moderat, dan deradikalisasi kuratif.

3. Penelitian dengan judul: *Aswaja Nu Dan Toleransi Umat Beragama*, oleh Fathurrohman, tahun 2012⁴. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa konsep Aswaja seperti *tawassuth* sifat: *i'tidal, tasamuh, tawazun, ta'aruf, ta'âwan*, dan *tawâshaw* berbanding lurus dengan toleransi yang menggambarkan konsep saling menghormati dan saling kerjasama antar kelompok masyarakat yang berbeda.
4. Jurnal penelitian karya Didin Wahyudin yang berjudul “Pendidikan ASWAJA Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme”. Dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa pendidikan ASWAJA memiliki kontribusi yang cukup besar dalam upaya menangkal bahkan meng-counterpaham Islam radikal. MA Ma'arif NU Blitar dan SMA Diponegoro Tulun Agung merupakan contoh sekolah yang telah berhasil mengembangkan pelajaran ASWAJA dan menanamkan nilai-nilai luhur ASWAJA kepada para siswanya. Sehingga mereka mampu membentengi dari pengaruh atau ajakan kelompok radikal. Sehingga sudah seharusnya pendidikan ASWAJA dikembangkan dan mendapatkan perhatian serta dukungan dari berbagai pihak. Pelajaran ASWAJA dengan nilai-nilai yang moderat (*tawasut*) yang

⁴Fathurrohman, *Aswaja Nu Dan Toleransi Umat Beragama*, Jurnal Review Politik, Volume 02, Nomor 01, Juni 2012.

terus ditanamkan kepada para siswa diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik dalam memahami agama. Terutama dengan nilai tawasut yang dikembangkan dalam pendidikan Aswaja diharapkan mampu mengkompromikan antara dua paham ekstrem kanan (Radikal) dan ekstrem kiri (Liberal).⁵

Dalam penelitian kepustakaan ini, saya belum menemukan judul dalam penelitian terdahulu yang sama dengan judul penelitian ini, yakni analisis nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah* dalam Pendidikan Islam dalam upaya menangkal perkembangan faham keagamaan Radikal di Indonesia. Adapun arah penelitian ini adalah untuk mengkaji apa saja nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah* yang diajarkan dalam Pendidikan Islam, khususnya pada sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan yang menganut faham ASWAJA sebagai upaya untuk menangkal faham radikal yang berkembang dewasa ini di Indonesia.

G. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

Dalam penulisan laporan penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penulisan laporan menjadi 5 bab. Secara rinci, sistematika penulisan laporan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. BAGIAN AWAL

1. Halaman Judul.

⁵ *Ejournal.iain-tulungagung.ac.id>article, diakses pada tanggal 02 Mei 2018 pada pukul 15.00 wib.*

2. Halaman Nota Pembimbingan.
3. Motto dan Persembahan.
4. Kata Pengantar.
5. Abstrak.
6. Daftar Isi.

2. BAGIAN INTI

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang.
- B. Penegasan Istilah.
- C. Rumusan masalah.
- D. Tujuan Penelitian.
- E. Manfaat penelitian.
- F. Kajian Pustaka.
- G. Sistematika Penulisan Laporan.

Bab II Landasan Teori

- A. Pengertian ahlussunnah wal jama'ah.
- B. Nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah dalam pendidikan Islam.
- C. Pengertian dan Faktor Penyebab Timbulnya Faham Radikal

Bab III Metode Penelitian

- A. Jenis dan pendekatan penelitian.
- B. Fokus penelitian.
- C. Sumber data.
- D. Teknik pengumpulan data

E. Teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

A. Nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* dalam pendidikan Islam.

B. Faktor pendukung dan penghambat penguatan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* dalam pendidikan Islam.

Bab V Penutup

A. Simpulan.

B. Saran.

C. Penutup.

3. BAGIAN AKHIR

1. Daftar pustaka.

2. Lampiran-lampiran.

